

Modernisasi Masjid: Analisis Tindakan Sosial Pemasangan Wifi pada Masjid di Kota Kediri

Alif Hasugian

Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Kediri, Indonesia
hasugianalif@gmail.com

Abstract

This research aims to discuss the social action of installation on mosques in Kediri City. This research is a type of qualitative research with a phenomenological approach, namely by describing in detail the social actions of wifi installation. Furthermore, this study will adopt Max Weber's theory of social action as a knife of analysis in determining the form of social action carried out by mosque administrators. The results of this study show that social actions carried out by mosque administrators are a form of rationality of values. The motives of each mosque administrator are different but with the same purpose, namely in order to meet the needs of the community and make the mosque. The study recommends academics and research to further develop the theme of this research but with a different approach, so as to contribute to socio-religious research in a sustainable manner.

Keywords: Mosque; Social action; Wifi installation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tindakan sosial pemasangan pada masjid di Kota Kediri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu dengan mendeskripsikan secara rinci dari tindakan sosial pemasangan wifi. Selanjutnya penelitian ini akan mengadopsi teori tindakan sosial Max Weber sebagai pisau analisis dalam menentukan bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh pengurus masjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan sosial yang dilakukan oleh pengurus masjid adalah bentuk tindakan rasionalitas nilai. Adapun motif yang dimiliki setiap pengurus masjid berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama, yaitu dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan memakmurkan masjid. Penelitian ini merekomendasikan kepada kalangan akademisi

dan riset untuk mengembangkan lebih jauh tema penelitian ini namun dengan pendekatan berbeda, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam penelitian sosial-keagamaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Masjid; Pemasangan Wifi; Tindakan Sosial

Pendahuluan

Seiring perkembangan era modern, banyak aspek-aspek kehidupan yang terbawa arus perubahan, sehingga acapkali memberi sebuah perubahan dalam segi nilai dan materi. Hal tersebut juga di alami pada tempat ibadah umat muslim. Masjid dijadikan sebagai sarana aktivitas berkumpulnya umat muslim dalam beribadah. Disamping sebagai tempat beribadah umat Islam dalam arti khusus (*mahdhah*) masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas (*ghairu mahdhah*) selama dilakukan dalam batas-batas syariah (Rukmana, 2002). Namun, seiring dengan perkembangan zaman peran masjid yang sebagai lembaga sosial di sesuaikan dengan dimensi kekinian. Fenomena yang terjadi dewasa ini, fungsi dan perannya tidak lagi berjalan sesuai harapan. Masjid tetap menjadi tempat penyelenggaraan ibadah umat Islam, artinya berfungsi sebagai pusat pembinaan mental spiritual, akan tetapi penyelenggaraan ibadah semakin menyempit (Rukmana, 2002). Padahal, jika melihat peran dan fungsinya, masjid bisa menjadi sebuah wadah dalam melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat Islam, sehingga dapat mewujudkan umat Islam yang moderat, toleran, dan berkualitas. Oleh karena itu, Peran masjid harus mampu menjawab tantangan di era modern. Seperti yang terjadi pada di Kota Kediri, terdapat fenomena adanya pemasangan wifi pada beberapa masjid. Masjid tersebut dijadikan tempat untuk memberikan akses wifi bagi masyarakat sekitar.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh kalangan ahli. Antara lain Nur Jannah (2016), "Revitalisasi Masjid di Era Modern (Studi terhadap Peranannya Di Era Modern)," Jurnal Analytica Islamica. Penelitian ini membahas tentang tranformasi peranan masjid serta menawarkan revitalisasi peranan masjid di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa peranan dan fungsi masjid telah terjadi perubahan dan pergeseran dari masa ke masa. Masjid di era modern masih belum dirasakan kehadirannya oleh masyarakat muslim, dikarenakan pelaksanaan fungsi dan peranan masjid belum maksimal. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat konsep revitalisasi fungsi dan peranan masjid yang utuh, seperti fungsi dan peranan ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial, politik, kesehatan, dan teknologi (Jannah, 2016). Selain itu, penelitian Malia Nur Azizah (2019), "Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur

Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas,” IAIN Purwokerto. Penelitian ini membahas strategi takmir dalam memakmurkan masjid dengan memberikan fasilitas masjid secara utuh melalui penambahan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan kegiatan di antaranya kegiatan pembangunan melalui perawatan sarana dan prasarana serta penambahan sarana dan prasarana. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid melalui perawatan dan penambahan sarana dan prasarana (Azizah, 2019). Selanjutnya, penelitian Wibowo (2018), “Pembuatan Jaringan Internet di Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas,” Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2018. Artikel ini membahas model fungsi masjid sebagai tempat untuk berkumpul dan belajar bagi remaja melalui pembuatan jaringan internet (wifi). Artikel ini merupakan hasil program pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan potensi masjid Citra Ringin Mas. Hasil pembahasan dari adanya pemasangan jaringan internet di masjid Al-Ikhlas adalah sebagai sarana pendukung taman pendidikan Al-Qur’an (TPA) digunakan untuk mengakses Youtube dan video *streaming* yang lain. Kesimpulan dari artikel ini adalah peranan wifi mampu mendorong lebih banyak jamaah menggunakan fitur internet di lingkungan masjid (Wibowo, 2018).

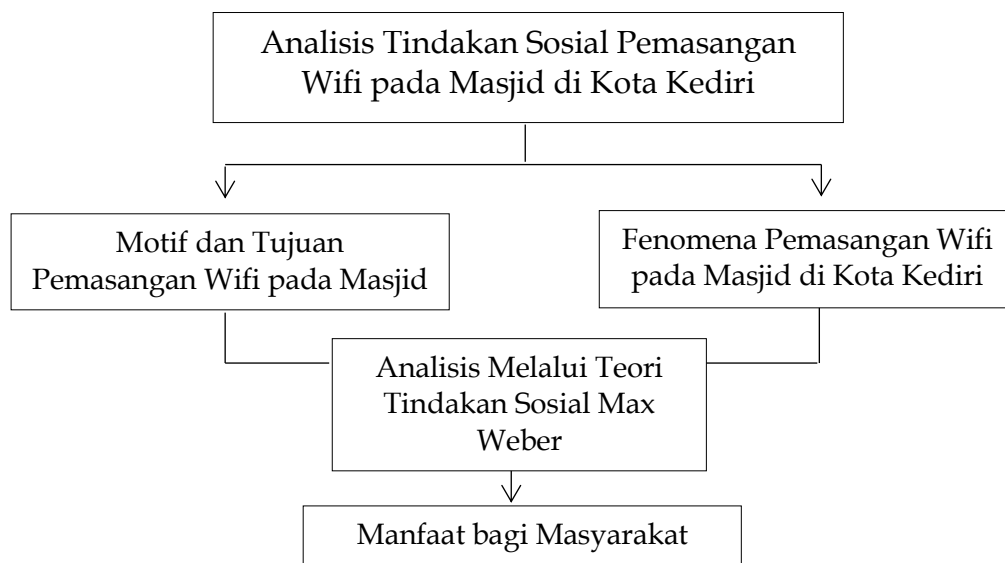
Penelitian terdahulu telah menyinggung transformasi peranan masjid serta menawarkan revitalisasi peranan masjid di era modern (Jannah, 2016). Juga telah dipaparkan pola strategi dalam upaya memakmurkan masjid melalui penambahan sarana dan prasarana (Azizah, 2019). Upaya memakmurkan masjid salah satunya melalui penambahan jaringan internet (Wibowo, 2018). Perbedaan dari penelitian dahulu terletak pada aspek teoritis yaitu pada tindakan sosial pemasangan wifi, yang mana memiliki motif dan tujuan tersendiri dalam pengembangan fungsi masjid di era modern.

Dalam suatu penelitian, tinjauan pustaka sangat diperlukan guna menjadi landasan teoritis. Pengertian wifi adalah satu standar Wireless Networking tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan. Wifi merupakan media penghantar komunikasi data tanpa adanya kabel dengan kemampuan yang sangat cepat. Adanya wifi bertujuan untuk mendorong seseorang untuk mencari informasi di internet secara lancar. Wifi menjadi alat kebutuhan bagi masyarakat untuk menggali informasi dalam bidang tertentu secara ringkas dan sepiantas. Sehingga dapat diketahui wifi berperan besar dalam kebutuhan di ruang publik. Selanjutnya terkait tindakan sosial, yaitu proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subyektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang dipilih (Ritzer, 2014). Weber

mengklafikasikan ada empat macam tindakan sosial, antara lain: 1) tindakan rasionalitas instrumental; 2) tindakan rasionalitas nilai; 3) tindakan afektif; 4) tindakan tradisional. Maka dari empat tindakan tersebut dijadikan sebagai pisau analisis dari adanya fenomena pemasangan wifi pada masjid. Sehingga kemudian dapat diketahui model tindakan mana yang dilakukan oleh pengurus masjid di Kota Kediri.

Sebagai langkah awal, kerangka berfikir sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui bagaimana pertautan antara variabel yang di teliti. Kerangka berpikir dapat dilihat pada Bagan 1. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis fenomenologi. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu yang bersangkutan (Mulyadi et al., 2019). Tahap pertama yakni mengidentifikasi variabel-variabel yang akan di teliti serta kedudukan tiap variabel, dalam penelitian ini variabel independennya yakni pemasangan wifi pada masjid di kota kediri. Kemudian variabel dependen dalam penelitian ini yakni analisis motif dan tujuan pemasangan wifi pada masjid. Kemudian dilanjut ke tahap kedua yakni menetapkan subyek dan sampelnya. Subyek dalam penelitian ini yaitu pengurus masjid (takmir), dan sampelnya berupa pemasangan wifi. Pada tahap ini akan di analisis tindakan pengurus masjid melakukan pemasangan wifi melalui teori tindakan sosial Max Weber. Setelah itu dilanjutkan tahap ketiga yakni observasi dan pengumpulan data. Pada tahap ini, baru kemudian dapat diketahui motif dan tujuan dari pemasangan wifi pada masjid dan manfaat bagi masyarakat di Kota Kediri.

Bagan 1. Kerangka Berfikir



Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat tindakan sosial pemasangan wifi pada masjid di Kota Kediri. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana tindakan sosial pemasangan wifi pada masjid di Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan mengetahui tindakan sosial pemasangan wifi pada masjid di Kota Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi manfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan khazanah pengetahuan Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam memvitalisasi peran dan fungsi masjid di era modernisasi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang didasarkan pada pokok masalah yang mengharuskan peneliti mampu menjelaskan masalah yang diteliti melalui penggalian data secara intensif (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dan bersifat deskriptif yaitu datanya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dalam jumlah yang memadai. Pendeskripsian ini meliputi data hasil wawancara mendalam, data pengamatan lapangan secara terlibat, *photograph*, video tape, dokumen-dokumen, serta catatan lainnya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Dalam proses penggalian data peneliti mengambil beberapa subyek dari kalangan pengurus masjid. Alasan mengambil subyek tersebut karena secara pengalaman memiliki pandangan tersendiri dalam memaknai tindakannya. Dengan begitu, penggalian data akan di fokuskan kedalam tindakan subyek dalam memasang wifi di masjid.

Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu yang bersangkutan (Mulyadi et al., 2019). Studi fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Fenomenologi berasumsi bahwa kesadaran bukanlah dibentuk karena kebetulan dan dibentuk oleh sesuatu hal lainnya daripada dirinya sendiri. Maka studi fenomenologi yang akan diteliti memfokuskan tentang bentuk pengalaman subyek dalam tindakan sosial pemasangan wifi.

Hasil dan Pembahasan

1. Fenomena Pemasangan Wifi Masjid

Perkembangan masjid semakin hari menuai adanya perubahan dari mulai arsitektur, sarana, dan prasarana. Jika menilik perkembangan peran masjid pada zaman Rasulullah, masjid dijadikan sebagai tempat ibadah para kaum muslimin. Adapun juga peran masjid dijadikan sebagai tempat mempersatukan kaum Muhajirin dengan kaum Anshar. Di lain sisi masjid dijadikan sebagai sarana dakwah bagi Baginda Rasulullah. Di sinilah peran masjid pada masa zaman Rasulullah memiliki esensi penyebaran dakwah *Islamiyah*. Dalam literatur lain menyebutkan, peran dan fungsi masjid hendaknya menjadi pusat kegiatan hidup masyarakat Islam hingga setiap individu merasakan masjid adalah satu keperluan dalam hidup mereka (Mustari, 2008).

Dewasa ini, perkembangan masjid selalu beririsan dengan perkembangan teknologi. Bahkan tidak dipungkiri, peran masjid membutuhkan adanya teknologi untuk kelangsungan dan kenyamanan umat Islam. Masjid dan teknologi menjadi suatu hal yang saling berkaitan. Masjid dijadikan sebagai tempat sarana beribadah, dan teknologi dijadikan sebagai sarana penunjang peribadatan itu sendiri. Teknologi yang berkembang sangat pesat sehingga memunculkan kejutan budaya yang pada gilirannya akan menciptakan pola-pola perilaku yang baru.

Seperti yang terjadi pada masjid yang ada di Kediri. Fenomena yang terjadi adalah adanya pemasangan wifi yang dilakukan oleh pengurus masjid. Disini ada tiga masjid sengaja di pasang wifi oleh pihak pengurus, antara lain masjid Al-Hidayah, An-Nur, dan Masjid Baitussalam. Masjid tersebut berlokasi di wilayah kota yang mayoritas penduduknya memiliki tipologi modern dikarenakan percepatan teknologi pada masyarakat kota lebih masif dibanding dengan masyarakat desa. Oleh karena itu, tidak dipungkiri bahwa ruang publik di wilayah perkotaan selalu dibingkai dengan teknologi. Terutama dalam hal pemasangan wifi pada masjid di Kota Kediri.

2. Motif dan Tujuan Pemasangan Wifi

Sebuah tindakan sosial tidak muncul begitu saja, tanpa adanya motif dan tujuan. Dalam konteks pemasangan wifi di masjid tersebut memiliki motif dan tujuan tertentu. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat motif yang berbeda dan tujuan yang sama pada tindakan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Adapun motif dalam pemasangan wifi di masjid Al-Hidayah, peneliti menemukan bahwa pemasangan wifi bertujuan untuk memfasilitasi warga dalam mengakses internet secara gratis, dan tentunya dilakukan secara bijak. Selanjutnya di masjid An-Nur memiliki motif sebagai langkah dalam memfasilitasi pelajar ketika kuliah online maupun mengerjakan tugas yang

membutuhkan jaringan internet. Terakhir adalah masjid Baitussalam, memiliki motif untuk diberikan untuk kalangan umum, sebagai wujud empati terhadap kebutuhan masyarakat.

Adanya sebuah motif tentu dibarengi dengan tujuan. Dari hasil yang ditemui, setiap masjid dalam pemasangan wifi memiliki tujuan yakni untuk memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid menjadi motif utama pemasangan wifi, karena di dalam masjid yang makmur terdapat hidayah dari Allah. Cara memakmurkan ada dua macam, yaitu secara *hissiyah* dan secara *maknawiyah*. Secara *hissiyah* berarti dengan cara membangun fisiknya dan memeliharanya. Sedangkan secara *maknawiyah* berarti mengisinya dengan aktivitas terbatas, yakni shalat dan aktivitas yang luas, yakni pembinaan jama'ah, pemberdayaan umat (Jannah, 2016). Dari makna *hissiyah*, pemasangan wifi sudah menjadi upaya pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dalam *maknawiyah*-nya, menjadi sebuah upaya pemberdayaan umat, mengingat motif yang dilakukan oleh pengurus adalah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengakses internet.

3. Analisis Tindakan Sosial Max Weber

Dalam teori tindakan sosial Max Weber berorientasikan pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing tindakan memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak (Kinseng, 2017).

Weber mengklasifikasi tindakan sosial melalui empat tipe yang menjadi pembeda tindakan, antara lain: Tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Dari keempat tindakan tersebut, selanjutnya peneliti akan gunakan untuk menganalisis fenomena adanya pemasangan wifi dengan memahami motif dan tujuan dari para pengurus masjid. Dengan memahami perilaku individu maka dapat sampai kepada bentuk tindakan yang dilakukan pengurus masjid tersebut.

Adapun penjabaran mengenai keempat klasifikasi tipe tindakan, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, tindakan tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. *Kedua*, tindakan afektif, merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi emosional si aktor. *Ketiga*, tindakan rasionalitas instrumental, adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional di perhitungkan dan di

upaya pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional di perhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. *Keempat*, rasionalitas nilai, yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang di yakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagal nya tindakan tersebut (Turner, B, 2012).

Dari hasil memahami motif dan tujuan subyek melakukan tindakan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa yang dilakukan adalah bentuk tindakan rasionalitas nilai. Tindakan ini berlandaskan atas nilai yang diambil dari aktor. Dalam artian, nilai-nilai diambil dari adanya pemasangan wifi tersebut memiliki nilai positif bagi mereka. Nilai tersebut bisa jadi seperti hikmah, berkah, dan sebagainya ketika melakukan tindakan tersebut. Dalam konteks ini nilai empati kepada masyarakat menjadi parameter penting bagi pelaku yang melakukan tindakan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh para pengurus masjid memasang wifi merupakan tindakan yang berorientasikan nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut didasari atas upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menggali informasi di internet. Dari sana terlihat bahwa peran para pengurus dalam tindakan memasang wifi sangat berdampak besar bagi masyarakat sekaligus senantiasa menjaga dan memfungsikan masjid dengan baik.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Berangkat dari analisis tindakan rasionalitas nilai yang dilakukan oleh pengurus masjid, maka langkah selanjutnya peneliti akan melihat dari sudut pandang pengguna wifi. Terkait manfaat yang dihasilkan dari pemasangan wifi tersebut, antara lain: a) Masyarakat dapat menikmati fasilitas wifi dengan gratis; b) Menumbuhkan rasa kepemilikan masjid, sehingga dapat ibadah di masjid secara rutin; dan c) Memunculkan kemakmuran masjid yang menjadi tujuan dari *ukhuwah Islamiyah*, dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait tindakan sosial pemasangan wifi pada masjid di Kediri, dapat disimpulkan bahwa tindakan sosial pemasangan wifi memiliki motif dan tujuan tertentu. Adapun motif yang dilakukan oleh pengurus masjid antara lain memfasilitasi warga dalam mengakses internet secara gratis, memfasilitasi pelajar ketika kuliah online, dan sebagai wujud empati terhadap kebutuhan masyarakat. Adapun tujuan tersebut yaitu untuk memakmurkan masjid. Berdasarkan teori tindakan Weber, dapat diketahui bahwa pemasangan wifi di masjid merupakan bentuk tindakan rasionalitas nilai. Melihat dari

hasil analisis motif dan tujuan, maka nilai tersebut adalah bentuk nilai kemanusiaan. Adapun manfaat dari adanya pemasangan wifi tersebut antara lain masyarakat dapat menikmati fasilitas wifi dengan gratis, menumbuhkan rasa kepemilikan masjid, sehingga dapat ibadah di masjid secara rutin, dan memunculkan kemakmuran masjid yang menjadi tujuan dari *ukhawah Islamiyah*, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi manfaat dalam memberikan sumbangan untuk perkembangan khazanah pengetahuan Islam dan sebagai rujukan dalam memvitalisasi peran dan fungsi masjid di era modernisasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan analisis sehingga diperlukan pendekatan lain yang lebih mendalam. Penelitian ini merekomendasikan kepada kalangan akademisi dan riset untuk mengembangkan lebih jauh, sehingga nantinya dapat mampu memberikan kontribusi dalam penelitian sosial-keagamaan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Azizah, M. N. (2019). *Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Jannah, N. (2016). Revitalisasi Masjid di Era Modern (Studi Terhadap Peranannya di Era Modern). *Analytica Islamica*, 5(1), 126-148.
- Kinseng, R. A. (2017). Struktugensi: Sebuah Teori Tindakan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(2), 127-137.
- Mulyadi, S., Basuki, A. H., & Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya*. Telkom University.
- Mustari, M. I. A. K. (2008). *Fungsi dan Peranan Masjid dalam Masyarakat Hadlari*. Universitas Press.
- Ritzer, G. (2014). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. PT Rajawali Press.
- Rukmana, N. (2002). *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, Membangun Dana Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*. Alwardi Prima.
- Turner, B, S. (2012). *Teori Sosial dari Klasik sampai Postmodern*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, F. W. (2018). Pembuatan Jaringan Internet di Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 121-126.